



KR-Istimewa

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kota Paris bekerja sama dengan Pemerintah Kota Dole Perancis dan Asosiasi Kotekan mengadakan pembelajaran dan pelatihan gamelan bagi 300 siswa sekolah dasar dan menengah serta para guru di Kota Dole Perancis. Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Paris, Warsito menuturkan para peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan pelatihan gamelan sangat antusias. Hal itu disampaikan saat penutupan pelatihan di La Fabrique Dole, Jumat (4/6). Selain berlatih gamelan, para peserta juga belajar mengenal budaya di Indonesia dan Bahasa Indonesia.

VAKSINASI BELUM SEMUA TERPENUHI

Guru Pasrah Diminta PTM di Tengah Pandemi

JAKARTA (KR) - Guru tak bisa melawan keinginan pemerintah. Guru cenderung pasrah ketika diminta mengajar di tengah pandemi Covid-19, meskipun tanpa vaksinasi yang memadai.

Demikian Kepala Bidang Advokasi Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) Iman Zaenatul Haeri dalam diskusi daring 'Nasib Guru dengan Pandemi yang Tiada Kunjung Berakhir', Senin (7/6)

Pemerintah terus mendorong berlangsungnya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Namun, aspek keselamatan seperti vaksinasi terhadap guru belum terpenuhi seluruhnya. Ia mengaku meny-

yangkan para guru tidak berani menolak pelaksanaan PTM. Sebab, guru seolah tak tahu seharusnya dapat memperjuangkan haknya untuk mengajar secara sehat dan aman.

"Belum ada gerakan dari guru sendiri secara independen, bahwa ini hak mereka terhindar dari virus," lanjutnya.

Selain itu, ada kemungkinan guru telah merasa kelelahan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun

hal ini membuat guru lupa, jika PTM terbatas juga belum tentu akan efektif.

Ia menyatakan keputusan penyelenggaraan PTM terbatas ada di tangan orang tua siswa. Ia berharap ada sikap bijak dari para orang tua terkait keputusan izin PTM.

"Kami menemukan sebagian hasil angket orang tua itu, sebagian besar tidak setuju diadakan tatap muka," tuturnya.

(Ati-d)

'NELNET' ADAKAN WEBINAR INTERNASIONAL

Bahas Masa Depan Pendidikan Anak di Era Covid-19

YOGYA (KR) - Nelnet International, penyedia platform pendidikan dan pembayaran terkemuka, kembali menyelenggarakan webinar pendidikan yang kali ini mengangkat tema 'The Future of Our Children K-12 Schools in the Age of Covid-19', Rabu (9/6). Webinar ini merupakan rangkaian kegiatan Forum Pemimpin Pendidikan Internasional Nelnet di Indonesia.

Dalam kegiatan ini, Nelnet International bermitra dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), Kedubes RI (Australia), Nahdlatul Ulama (NU), Indonesia Australia Business Council (IABC) dan Global Victoria serta Universitas Amikom Yogyakarta.

Webinar menghadirkan para pembicara ahli, seperti Rektor Universitas Amikom Yogyakarta Prof Dr M Sutanto MM, Goerge Iwan Marantika (President IABC), Duta Besar Indonesia untuk Australia Y Kristiarto Legowo dan KH Fahmi Akbar Idris dari NU. Pembicara lain, Rebecca Hall (Commissioner for Victoria South East Asia, Victoria Govt), DeeAnn Wenger (President at Nelnet Business Solutions), Joseph



KR-Devid Permana

Jumpa pers virtual sebelum penyelenggaraan webinar oleh Nelnet International.

Egan selaku host (EVP, Global Solutions, Nelnet International) dan Mark Wile (Executive Vice President FACTS International).

Joseph Egan dalam jumpa pers virtual yang diikuti wartawan media lokal dan nasional di Hotel Tentrem Yogya, Senin (7/6) mengatakan, tema-tema kunci yang dieksplorasi dalam webinar meliputi perkembangan anak usia dini, meningkatkan peran orang tua dalam mem-

bina pendidikan, mendukung perkembangan mental, sosial dan spiritual siswa serta implikasi dari pembelajaran online dan campuran.

"Webinar ini fokus pada masa depan anak-anak dan sekolah K-12 (sekolah dasar dan menengah) di era Covid-19. Para pembicara akan berbagi wawasan dan mengeksplorasi praktik terbaik di era yang serba tidak pasti saat ini," kata Joseph. (Dev)-d

PELEPASAN SANTRIWATI KELAS VI

Madrasah Muallimaat Siap Tatap Muka

YOGYA (KR) - Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan pertemuan sekaligus silaturahmi orangtua/wali beserta peserta didik kelas VI. Acara ini dilaksanakan sebagai serangkaian persiapan pelepasan santriwati kelas VI secara tatap muka.

"Wacana pelepasan secara luring sudah disiapkan Madrasah Muallimaat Muhammadiyah. Keputusan ini dibarengi langkah strategis, yakni melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti MCCC PP Muhammadiyah, PKU Muhammadiyah, bahkan mengadakan pertemuan warga agar bisa saling menjaga protokol kesehatan," kata Direktur Madrasah Muallimaat Agustyani Ernawati MPD, Minggu (6/6).

Ditambahkan Agustyani, MCCC memberikan izin asalkan harus menaati SOP yang telah dirancang. Skema kehadiran pelepasan peserta didik kelas VI ini akan dijadikan sebagai percontohan SOP yang dilaksanakan untuk menyambut keselu-

ruhan santriwati secara bertahap untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka mulai dari 30 persen dari keseluruhan santriwati.

Prosedural pelepasan secara offline ini juga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang mayoritas masih menerapkan dengan cara daring. Kendati agenda pelepasan ini dilaksanakan secara langsung, pihak madrasah tidak mewajibkan orangtua/wali atau peserta didik kelas VI untuk mengikuti. Semua keputusan berada di tangan orangtua/wali terkait dengan perizinan dan pertimbangan lainnya.

Madrasah Muallimaat beserta MCCC PP Muhammadiyah telah merancang skema agenda pelepasan yang rencana Minggu (13/6). Mulai dari keberangkatan peserta didik, proses isolasi mandiri yang akan menempati enam asrama milik madrasah, pada saat acara pelepasan berlangsung hingga kembali ke rumah masing-masing di 16 provinsi di Indonesia. (Feb)

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Apa Itu Manajemen Waktu ?

TAK terasa bulan Mei telah berlalu. Dan kini kita semua sudah berada di pertengahan tahun. Tetapi ada juga orang yang justru merasa, bahwa waktu kok begitu lambat berlalu. Ya, begitulah yang dirasakan oleh mereka yang sedang berduka atau mereka yang tidak melakukan apa-apa. Juga dikatakan oleh mereka yang selalu berdalih: "Duuh maaf, ya.. Saya ngga punya waktu...". Iya, kan ? Begitu pula sebaliknya dengan orang-orang yang sibuk dan selalu berkarya. Mereka malah merasa kekurangan waktu. "Justru orang sibuklah yang punya waktu dan yang bisa mengelola waktu." Benarkah ? Kalimat itulah yang justru selalu saya ingat.

Kata-kata yang diucapkan Markus Permedi, salah seorang petinggi LippoBank yang sukses dan pernah menjabat Menteri di era Orde Baru. Semboyannya itu kemudian ditulis juga pada kata sambutan di salah satu buku yang pernah saya terbitkan. WAKTU memang perlu dikelola dengan bijak. Bagaimana dan seperti apa kita bisa mengelola dan mengendalikannya ?

Di bulan Juni ini saya telah diminta untuk memberi training lewat zoom oleh sebuah perusahaan besar di Jakarta yang mempunyai beberapa ratus orang pekerja. Pabriknya ada di Jakarta dan Bogor. Pelatihan yang diminta tentang manajemen waktu, khusus diperuntukkan bagi para supervisor dan kepala unit kerja, agar mereka bisa lebih produktif dan mampu mengelola waktu secara efektif. Anda semua pasti pernah mendengar ucapan bahwa WAKTU ADALAH UANG. Ya...begitu berharganya waktu bagi kehidupan orang yang dipenuhi dengan berbagai aktivitas. Baik untuk keluarga maupun kerja. Sesungguhnya kita semua harus bisa mengelola waktu dengan baik, agar tujuan & cita-cita kita berhasil dengan sempurna dan tepat waktu.

ang dimaksud dengan MANAJEMEN WAKTU atau time management yaitu bagaimana mengatur diri agar sesuai dengan yang kita cita-citakan. Wuih...seperti apa ya ? Menurut para pakar, ada beberapa makna tentang manajemen waktu, yaitu : 1. TIME IS MONEY. Semboyan yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Benar! Waktu itu sama dengan uang, karena sangat berharganya. 2. Waktu adalah kesempatan. 3. Waktu adalah peluang sukses. 4. Waktu adalah komoditi. 5. Waktu adalah sahabat. 6. Waktu adalah kehidupan. Nah...bagaimana jika kita gagal mengelola waktu ? Wow ! Dampaknya bisa berat luar binasa. Eh...luar biasa . Apa saja ya ? Ayoo...., dicatat dan diingat ! Ada 3 hal, yaitu: 1. Produktivitas rendah. 2. Karir jadi terhambat. 3. Bisa terserang stress. Headeuh...Kok berat gitu ya ? Karena itulah kita wajib & mampu mengelola waktu dengan baik. Siapa mau tahu... bagaimana caranya ? Ternyata ada pada singkatan kata -kata: DO IT NOW ! Hehee...gaya Anthony Dio Martin nyyee...the best EQ Trainer Indonesia, yang suka memakai HURUF-PERTAMA yang jika dirangkai menjadi kata -kata yang diuraikan.. Nah...coba disimak ya. 1. DIVIDE ! Artinya kita bisa membagi tugas lebih kecil. 2. ORGANIZE : Atur, bagaimana melakukannya. 3. IGNORE = Abaikan hal-hal kecil yang mengganggu. 4. TAKE = ambil kesempatan bagaimana kita bisa melakukannya sendiri. 5. NOW = lakukanlah SEKARANG ! 6. OPPORTUNITY = Ambillah kesempatan selagi ada. 7. WATCH OUT = Waspada pada pemborosan waktu. Cihuiiii... penting bingit, kan ? Nah ...sebenarnya masih ada poin-poin lain yang memberi tahu kita, apa & bagaimana yang tidak boleh kita lakukan. Yaitu hal-hal yang menjadi pantangan. Mau tahu ? Seperti apa ya ? Tralalaa... kolom ini tak lagi mencukupi. Jadi kita tunggu lanjutan uraiannya minggu depan. Okay ? Catat ya bro & sis dan tuliskan dengan huruf-huruf besar. Ready ? Mari ramairamai kita catat: APA ITU MANAJEMEN WAKTU ?

PERKOKOH SINERGI DENGAN PEMDA

OJK DIY Dorong Pencapaian Pertumbuhan Ekonomi Daerah

SLEMAN (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY mendorong pencapaian pertumbuhan perekonomian daerah melalui program Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), optimalisasi platform marketplace digital UMKMMU serta permodalan UMKM terutama guna membangkitkan sektor utama pendorong roda perekonomian DIY yaitu industri pariwisata dan sektor pendukungnya.

Upaya tersebut dilakukan OJK Dalam rangka mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional 7 persen pada kuartal II 2021 mendatang sebagaimana telah ditetapkan Pemerintah.

Kepala OJK DIY Parjiman mengatakan, bersinergi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam hal ini Pemda DIY maupun Pemkab/ Pemkot maupun stakeholder terkait guna mendorong pertumbuhan ekonomi DIY meskipun masih berada dalam kondisi pandemi Covid-19. DIY merupakan provinsi keempat dari 10 provinsi dengan pertumbuhan positif dimana PDRB mencapai 6,14 persen pada triwulan I 2021 6,14 persen.

"Berbagai program dukungan OJK untuk mendukung perekonomian DIY terus bertumbuh seperti program yang digulirkan TPAKD DIY adalah

Business Matching melalui optimalisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada destinasi prioritas pariwisata di DIY serta optimalisasi KUR di sektor lainnya baik industri pengolahan, perdagangan serta pertanian.

TPAKD DIY sekaligus telah menginisiasi pembuatan website KUR dalam rangka digitalisasi KUR yang direncanakan akan diluncurkan pada Oktober 2021," terangnya di Royal Ambarrukmo Yogyakarta, Sabtu (5/6) malam.

OJK DIY pun mengoptimalkan penggunaan platform UMKMMU dengan menggandeng UMKM di wilayah DIY. Setidaknya terdapat 21 UMKM dengan 48 produk fashion, kuliner dan kerajinan yang telah dipasarkan di platform UMKM-

MU sampai dengan Mei 2021. Tercatat sebanyak 37 transaksi sejak Oktober 2020 hingga Mei 2021 dengan transaksi terbanyak pengiriman ke DKI Jakarta atau 26 transaksi.

" Platform marketplace digital UMKMMU untuk membantu UMKM memasarkan produk unggulan secara online dan merupakan wujud kontribusi OJK membantu menggerakkan UMKM di Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19," tandas Parjiman.

OJK telah mengembangkan UMKMMU dalam bentuk website dan mobile apps yang disediakan berbagai fitur ung-

gulan guna membantu UMKM binaan dalam memperluas akses pasar secara digital. Sehingga dapat menjadi usaha yang berdaya saing tinggi dan tumbuh menopang perekonomian Indonesia. Produk yang dipasarkan adalah produk unggulan daerah yang menjamin kualitas dan ketersediaan barangnya.

" Semua barang jualan di dalam adalah asli buatan UMKM lokal DIY. Tidak hanya menyediakan akses penjualan, UMKMMU juga memberikan pendampingan dan pembiayaan kepada seluruh UMKM yang bergabung," imbuhnya. (Ira)

GoFood - TikTok Dukong UMKM Kuliner

JAKARTA (KR) - GoFood berkolaborasi dengan TikTok, platform distribusi video singkat terdapat membekali pelaku usaha dengan tips sukses memasarkan produk kuliner melalui media sosial. Sebab pemasaran produk melalui platform digital semakin menjadi faktor penentu pertumbuhan usaha di industri kecil dan menengah di Indonesia, termasuk bagi para pelaku usaha di sektor kuliner.

Edukasi ini diinisiasi TikTok dengan misi #MajuBarengTikTok yang sejalan dengan semangat #MelajuBersamaGojek. Program ini diikuti secara gratis para pelaku UMKM di Indonesia dan diselenggarakan secara daring, 3 hingga 29 Juni 2021.

VP Merchant Marketing Gojek Indonesia Bayu Ramadhan menyatakan, pemanfaatan media sosial sudah semakin lumrah di kalangan UMKM, namun ada beberapa hal mendasar yang masih luput dari perhatian pelaku usaha saat menggunakan media sosial untuk mengembangkan bisnis. "Ada tiga hal dasar yang perlu diperhatikan di antaranya tiga detik pertama menentukan kesuksesan iklan, mengemas kegiatan sehari-hari menjadi konten menarik dan konten yang simpel, faktual, dan tepat sasaran," papar Bayu, Minggu (6/6).

Head of SMB TikTok Indonesia Pandu Nitiseputro mengaku telah menyediakan berbagai fitur dan tools yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai jenis kategori UMKM, termasuk kuliner untuk menumbuhkan usahanya. "Pengalaman GoFood dalam mengembangkan sektor industri ini membuat kami semakin optimis bisa memberikan manfaat positif yang lebih banyak kepada usaha di Indonesia," tambahnya. (Ira)

BTN Santri Developer Gandeng Ponpes Tebuireng

JAKARTA (KR) - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) menggandeng Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang Jawa Timur menggelar Pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan 2021. Pelatihan ini merupakan bentuk kepedulian perseroan dalam menjadikan santri sebagai pengusaha atau pengembang properti (developer) yang sukses.

Dirut Bank BTN Haru Koesmahargo mengatakan, Bank BTN sangat peduli terhadap generasi milenial yang memiliki minat menjadi developer. Untuk itu berbagai pelatihan yang menggandeng banyak institusi telah digelar perseroan agar para milenial sukses menjadi developer.

"Kali ini, BTN menggandeng Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang memiliki santri mencapai ribuan orang. Untuk diketahui program BTN Santri Developer telah dilakukan sejak tahun lalu. Program ini merupakan sinergi Bank BTN dengan Perkumpulan Masyarakat Profesional Nahdliyin (Nusantra

Utama Cita/NU Circle) dan Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI). Kami mengharapkan, kelak para santri setelah mengenyam pelatihan ketrampilan wirausaha di BTN Santri Developer ini dapat menjadi motor ekonomi di pedesaan atau kota kecil khususnya di bidang perumahan," ujar Haru pada acara Pembukaan Pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan 2021 di Ponpes Tebuireng Jombang, Sabtu (5/6).

Haru mengungkapkan, dalam pelatihan ini ada sekitar 80 peserta yang tidak hanya berasal dari pondok pesantren, tetapi organisasi pemuda lintas agama dan juga masyarakat umum juga boleh mengikuti Pelatihan BTN Santri Developer. Sedangkan yang mendaftarkan pelatihan secara online mencapai 800-900 orang.

"Tahun lalu program BTN Santri Developer diikuti 1.162 peserta. Tahun ini sampai dengan bulan Mei 2021 sudah ada sekitar 1.000 peserta," ujarnya. (Lmg)